



**WACANA HETERONORMATIVITAS DALAM
PEMBAGIAN PERAN DI RANAH DOMESTIK DAN
PUBLIK PADA HUBUNGAN LAKI-LAKI GAY
(Studi Kasus Anggota Komunitas Gaya Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Disusun oleh:

**CRISTIAN ARJUN PURNOMO
NIM. 13040222120018**

**PROGRAM STUDI S-1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cristian Arjun Purnomo

NIM : 13040222120018

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Wacana Heteronormativitas dalam Pembagian Peran di Ranah Domestik dan Publik pada Hubungan Laki-laki Gay (Studi Kasus Anggota Komunitas Gaya Semarang)” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri. Skripsi saya bukan hasil plagiat karya ilmiah dari orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan dan semua kutipan yang ada di dalam skripsi saya telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan kaidah tata cara penulisan kutipan yang lazim dalam karya ilmiah.

Semarang, 3 Juni 2026

yang menyatakan,



Cristian Arjun Purnomo

NIM. 13040222120018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“If a bullet should enter my brain, let that bullet destroy every closet door”

—Harvey Milk

“Tidak ada orang yang benar-benar bebas jika ia bukan tuan atas dirinya sendiri”

—Phytagoras

PERSEMBAHAN

Untuk Ibu dan Bapak tersayang, yang tidak pernah menyerah terhadap saya dalam segala terang dan gelapnya dunia. Untuk Adik tercinta yang senantiasa menjadi penghiburan bagi saya ketika terjadi pergumulan dalam diri ini.

Untuk mereka yang selalu meronta-ronta supaya dapat menjadi dirinya sendiri, seutuhnya.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Wacana Heteronormativitas dalam Pembagian Peran di Ranah Domestik dan Publik pada Hubungan Laki-laki Gay (Studi Kasus Anggota Komunitas Gaya Semarang)” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari: Rabu

Tanggal: 3 Juni 2026

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Vania P. Hanjani, S.Sos., M.Si.

NPPU.H.7.199509262022112001



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Wacana Heteronormativitas dalam Pembagian Peran di Ranah Domestik dan Publik pada Hubungan Laki-laki Gay (Studi Kasus Anggota Komunitas Gaya Semarang)” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata I Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari, tanggal : Senin, 13 Juli 2026

Pukul : 09.00 WIB

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro:

Ketua Penguji,

Dr. Drs. Suyanto, M.Si.

NIP. 196603111994031003

Anggota Penguji I,

Carolina Retnawati Putri, M.A.

NIP. 199010302024062001

Dosen Pembimbing,

Vania Pramudita Hanjani, S.Sos., M.Si

NPPU.H.7.199509262022112001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.

NIP. 197211191998021002

KATA PENGANTAR

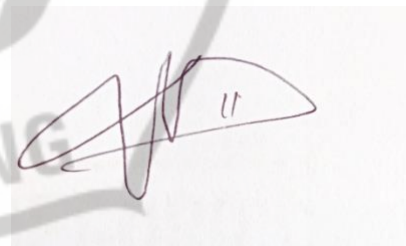
Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Wacana Heteronormativitas dalam Pembagian Peran di Ranah Domestik dan Publik pada Hubungan Laki-laki Gay (Studi Kasus Anggota Komunitas Gaya Semarang)”. Terciptanya tulisan ini membuat pengalaman baru bagi penulis dan tentunya tulisan ini selesai juga karena dukungan dan doa baik dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Suyanto, M.Si. selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro sekaligus dosen wali penulis.
3. Vania Pramudita Hanjani, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing. Terima kasih banyak atas segala arahan, berbagai saran, dan masukan selama bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.
4. Seluruh dosen program studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas segudang ilmu yang begitu tak ternilai harganya.
5. Ibu, Bapak, dan adik Akbar yang selalu mendoakan, mendukung, dan mengusahakan segalanya untuk penulis. Sejuta terima kasih untuk mereka karena selalu ada bagi penulis di saat suka maupun duka, dan tentunya juga selalu memberi semangat penulis hingga penulis mampu menyelesaikan semuanya.
6. Rekan seperjuangan seperti Mahes, Jeki, Tsania, Afwah, Farhan, dan Hana yang telah menelurkan dan menularkan motivasi bagi penulis di saat penulis merasa tak mampu.
7. Tetangga kos seperti Ibrahim karena telah menjadi adik asuh yang baik dan senantiasa menolong penulis tanpa pamrih.
8. Sahabat di udara seperti Steaven yang meski belum pernah berjumpa secara fisik, telah menyertai proses perjalanan hidup penulis sejak masa pandemi.

9. Kak Bady, Kak Erick, Kak Hendra, Kak Kiki, Kak Panca, dan Kak Shandy yang telah mempercayai penulis untuk mendengarkan dan menuangkan kisah kalian. Penulis senang dapat berkenalan dengan kakak semua. Apalagi kakak-kakak begitu ramah dan baik terhadap penulis selama proses penelitian. Salam untuk teman-teman Gaya Semarang lainnya.
10. Para calon antropolog hebat di Serendipity KAWAN periode 2024 seperti Aqis, Diana, Anin, Albert, Rakai, Aubrey, Aliya, Assyira, Nora, dan Ike yang telah membentuk pribadi penulis menjadi lebih baik daripada sebelumnya.
11. Arjun, teruslah bertumbuh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sebab keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis. Bagaimanapun, skripsi ini dibuat dengan usaha semaksimal mungkin supaya dapat selesai dengan hasil sebaik-baiknya. Tentu, kritik dan saran akan diterima dengan tangan terbuka supaya kekurangan dalam skripsi ini dapat diperbaiki.

Semarang, 3 Juni 2026



Cristian Arjun Purnomo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengulik mekanisme pembagian peran dalam hubungan laki-laki homoseksual ketika melakukan aktivitas seksual dan sosial. Proses pembagian beban kerja ketika tengah berhubungan dengan pasangan dalam konteks relasi laki-laki homoseksual, ternyata tidak terlepas dari pengaruh wacana heteronormatif yang mengklasifikasikan manusia menjadi 2 kubu dengan tiap posisi tergenderkan, yakni maskulin dan feminin. Keberadaan dua identitas dalam hubungan gay yakni *top* sebagai pihak yang melakukan dominan sedangkan *bottom* menjadi pihak submisif, diharapkan mampu merajut harmoni satu sama lain ketika tengah melaksanakan aktivitas seksual sekaligus sosial sebagai bentuk erotisasi pengalaman ketubuhan mereka. Seksualitas mereka yang berbeda dari ekspektasi wacana heteronormatif tidak menjadi jaminan bagi mereka untuk terlepas dari aturan sistem dominan tersebut bahkan ketika mengekspresikan rasa cinta terhadap satu sama lain. Terlebih lagi Kota Semarang yang masih kental akan nilai-nilai heteronormatif, menyebabkan laki-laki homoseksual memanifestasikan pengalaman ketubuhan mereka dengan berbagai cara agar tidak terlalu melekat dengan konfigurasi wacana dominan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus sekaligus etnografi yang bercirikan observasi partisipan, maka penelitian ini hendak menyoroti upaya laki-laki homoseksual dalam meresapi pembagian peran seksual, hingga sejauh mana batas-batas dari wacana dominan dinegosiasikan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan informan dari anggota Komunitas Gaya Semarang, mengingat komunitas tersebut berperan aktif sebagai wadah bagi laki-laki homoseksual di Kota Semarang dalam berjejaring. Pereduksian pengalaman ketubuhan laki-laki gay menjadi dua kubu, dominan dan submisif, ternyata tidak serta-merta diimplementasikan oleh setiap pasangan. Terdapat pola tertentu yang dijalani untuk memanfaatkan ruang-ruang kosong sebagai media adaptasi bahkan resistensi sehingga muncul identitas ketiga seperti *versatile*, perlambang keautentikan laki-laki gay dalam menceritakan kembali pengalaman ketubuhannya sendiri.

Kata kunci: laki-laki, gay, homoseksual, wacana, heteronormatif, hubungan, maskulin, feminin.

ABSTRACT

This study aims to explore the mechanism of role distribution in homosexual male relationships during sexual and social activities. The process of dividing the "workload" during intimacy within gay relationships is, in fact, inseparable from the influence of heteronormative discourse, which classifies humans into two gendered camps: masculine and feminine. The existence of two identities in gay relationships—the "top" as the penetrating partner and the "bottom" as the submissive partner—is expected to weave mutual harmony during their activities as a form of erotizing their bodily experiences. However, having a sexuality that diverges from the expectations of heteronormative discourse does not guarantee freedom from the dominant system's rules, even when expressing love for one another. Furthermore, Semarang, a city still steeped in heteronormative values, forces homosexual men to manifest their bodily experiences in various ways to avoid becoming entirely bound by the dominant discourse configuration. Utilizing a qualitative approach through case study and ethnographic methods characterized by participant observation, this research highlights how homosexual men internalize sexual role distribution and the extent to which the boundaries of the dominant discourse are negotiated. The study was conducted with informants from the Gaya Semarang Community, given its active role as a networking hub for homosexual men in Semarang. Interestingly, the reduction of gay men's bodily experiences into two opposing camps—dominant and submissive—is not necessarily implemented by every couple. There are specific patterns utilized to exploit blank spaces as mediums for adaptation and even resistance, giving rise to a third identity: the "versatile" identity, which symbolizes the authenticity of gay men in retelling their own bodily experiences.

Keywords: men, gay, homosexual, discourse, heteronormative, relationship, masculine, feminine.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
MOTTO & PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISTILAH.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	8
1.5.1 Tinjauan Pustaka	8
1.5.2 Landasan Teori.....	10
1.6 Metode Penelitian	16
1.6.1 Jenis Penelitian	16
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
1.6.3 Penentuan Informan	17
1.6.4 Pengumpulan Data	18
1.6.5 Analisis Data	19
1.7 Sistematika Penulisan	20
BAB II BINERISASI HUBUNGAN LAKI-LAKI GAY DALAM KOMUNITAS GAYA SEMARANG.....	22
2.1 Heteronormativitas dan Konstruksi Peran dalam Hubungan Lelaki Gay.....	22
2.2 Mengenal SOGIESC	26
2.3 Tentang Kelompok Minoritas Seksual di Indonesia	28
2.4 Mengenal Komunitas Gaya Semarang.....	29
2.5 Profil Informan.....	31

2.5.1 Kak Hendra	32
2.5.2 Kak Kiki.....	33
2.5.3 Kak Shandy.....	33
2.5.4 Kak Panca	34
2.5.5 Kak Erick.....	35

BAB III KONSTRUKSI IDENTITAS DAN INTERNALISASI WACANA HETERONORMATIVITAS DALAM KEHIDUPAN LAKI-LAKI GAY 37

3.1 Dinamika Penemuan Identitas Pria Gay dalam Kehidupan Sehari-hari	37
3.1.1 Merangkul Diri sebagai Seorang Gay dalam Dunia Heteronormatif.....	38
3.1.2 Konstruksi Diri dalam Pelabelan Peran Seksual Laki-laki Gay	47
3.2 Menelusuri Saluran Transmisi dan Duplikasi Nilai Heteronormatif pada Laki-laki Gay.....	51
3.2.1 Agen Transmisi dalam Sosialisasi Nilai Heteronormatif pada Laki-laki Gay.....	52
3.2.2 Standar Peran yang Diidealkan: Gambaran Performa Fisik dan Psikis dalam Hubungan Laki-laki Gay	56
3.3 Retaknya Konstruksi Ideal dalam Ekspresi Gender Laki-laki Gay	60

BAB IV KEHIDUPAN RELASIONAL LELAKI GAY DALAM BAYANG-BAYANG HETERONORMATIVITAS..... 65

4.1 Negosiasi Peran dalam Ranah Domestik dan Publik pada Relasi Pasangan Gay	65
4.1.1 Menjalani Peran Domestik dan Publik bersama Pasangan.....	66
4.1.2 Meninjau Ulang Batas Peran dalam Hubungan Laki-laki Gay	69
4.2 <i>Straight Acting</i> sebagai Mekanisme Negosiasi Identitas di Lingkungan Heteronormatif.....	71
4.3 <i>Versatile</i> sebagai Wacana Alternatif atas Binerisasi Peran Hubungan Pria Gay	73
4.3.1 Membicarakan <i>Versatile</i>	74
4.3.2 Menjadi Seorang <i>Versatile</i>	76

BAB V PENUTUP 80

5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	83
5.2.1 Saran Teoritis	83
5.2.2 Saran Praktis.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Teori Relasi Kuasa Foucault.....	11
Bagan 2. Struktur Teori Performativitas Butler	14



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	27
----------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	84
Lampiran 2 <i>Field Notes</i>	88



DAFTAR ISTILAH

Androgini	: perpaduan karakteristik maskulin dan feminin
Asertif	: sikap tegas
Biner	: dua bagian
Deviasi	: penyimpangan
Dikotomi	: pembagian menjadi 2 kutub yang berlawanan
Domestik	: berhubungan dengan ranah internal rumah tangga
Erotisasi	: pemaknaan suatu objek dengan muatan seksual
Gay	: istilah budaya populer untuk laki-laki homoseksual
Hegemoni	: dominasi kekuasaan yang diterima masyarakat
Heteronormatif	: standarisasi hubungan heteroseksual
Heteroseksual	: orientasi seksual terhadap lawan jenis
Homoseksual	: orientasi seksual terhadap sesama jenis
Marjinal	: kelompok yang dipinggirkan dalam tatanan sosial
Penetrasi	: penerobosan lubang tubuh oleh alat genital
Performatif	: tindakan menciptakan sesuatu melalui perbuatan
<i>Queer</i>	: istilah payung bagi individu nonheteroseksual
Submisif	: patuh/mengalah
Subversi	: upaya menjatuhkan kekuasaan yang mapan